

**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Dengan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reproduksi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) dan Paku (*Pteridophyta*) di Kelas X Sma Negeri 2 Palembang**

Oleh

Sri Rezki Agustini, Aseptianova, Nizkon

[Sririzki.agustini@gmail.com](mailto:Sririzki.agustini@gmail.com) dan nasepti@yahoo.co.id

FKIP Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya mengelola pembelajaran Biologi yang bermakna, efektif, tidak membosankan, dan materi yang disampaikan dapat melekat di ingatan siswa sehingga akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajara siswa. Seperti Model *Think Pair Share* (TPS) yang dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal, membandingkannya dengan ide-ide orang lain, kemudian mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan berpikir, dan membantu meningkatkan motivasi, pemahaman, menyajikan, data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi seperti media animasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Masalah dalam penelitian ini apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* dengan media animasi dan siswa yang di ajar dengan model Konvensional dengan media gambar. Hipotesis penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dan media animasi dengan model Konvensional dan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* dan media animasi dengan model Konvensional dan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang T.A 2011/2012. Hal ini berdasarkan dari nilai f hitung 0,058 yang lebih kecil dari signifikansi 0,810 dengan taraf kepercayaan 95 %.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *Think Pair Share* dengan Media Animasi, hasil belajar Biologi.

## Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang professional. Perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Maka sehubungan dengan itu, menurut Mahmudin (2009) dalam Yusuf (2012:21) pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Selain model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menurut Hamalik (1986) dalam Azhar (2010:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Khususnya mata pelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan ingin lebih mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam tubuhnya. Misalnya bagaimana proses inspirasi dan ekspirasi

berlangsung? Bagaimana peredaran darah dalam jantung? atau bagaimana siklus hidup tumbuhan lumut, paku dan lain-lain? mereka tidak pernah melihat proses yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Menurut Utami (2007) dalam Harsidi (2009:6), animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan, menarik, memperkuat motivasi, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Animasi yang pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reproduksi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) dan Paku (*Pteridophyta*) di Kelas X Sma Negeri 2 Palembang”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan eksperimen desain kelompok tes awal dan tes akhir. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan melihat nilai rata-rata masing-masing kelas yang seimbang atau tidak terlalu berbeda jauh. Hal ini bertujuan supaya hasil nilai akhir kelas yg diberi perlakuan (kelas eksperimen) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut memang dipengaruhi oleh model *Think Pair Share* dan media animasi, bukan karena kelas kontrolnya yang memang memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih rendah. Setelah dilihat dari data yang di dapat dari guru yang membimbing mata pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 2 Palembang, ditentukanlah seluruh siswa kelas X.4 yang mengikuti mata pelajaran Biologi semester genap tahun ajaran 2011/2012 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan X.5 sebagai kelas kontrolnya.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan tentang data penelitian tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model *Think Pair Share* dengan media animasi pada kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan model Konvensional dengan media gambar pada kelas X5 sebagai kelas kontrol. Untuk membuktikan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa yang diajar

dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan Media Animasi dilakukan perhitungan terhadap hasil tes awal dan tes akhir melalui uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Statistika Data Berpasangan pada Kelas X4 dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Media Animasi**

	Tingkat Perbedaan Variabel					t-hitung	Derajat Bebas	Signifikan
	Rata-rata	Standar Deviasi	Standar error	Tingkat Kepercayaan pada 95%				
				Nilai Bawah	Nilai Atas			
Tes Akhir Tes Awal	34,324	8,179	1,345	31,597	37,051	25,528	36	.000

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pada tes awal dan tes akhir adalah 34,324, perbedaan standar deviasinya 8,179, perbedaan standar error antara keduanya adalah 1,345. Nilai tertinggi tingkat kepercayaan pada 95% adalah 37,051, nilai terendah 31,597. Menurut kriteria penerimaan hipotesis,  $H_a$  (hipotesis alternatif) akan diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, serta  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05. Pada perhitungan tes awal dan tes akhir di kelas X4 ini ditentukan bahwa t-hitung adalah 25,528, sementara itu derajat bebasnya 36, pada *critical value* of t-tabel,  $df=36$ , maka nilai signifikansinya adalah 2,0281. Jadi  $25,528 > 2,0281$ , artinya tes akhir yang berpengaruh terhadap tes awal.

**Tabel 2. Uji t Data Berpasangan pada Kelas X5 dengan Menggunakan Model Konvensional dan Media Gambar**

	Tingkat Perbedaan Variabel					t-hitung	Derajat bebas	Signifikan
	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error	Tingkat Kepercayaan pada 95 %				
				Nilai Bawah	Nilai Atas			
Tes_Akhir Tes_Awal	27.162	7.872	1.278	24.569	29.755	21.246	36	.000

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pada tes awal dan tes akhir adalah 27,162, perbedaan standar deviasinya 7,872, perbedaan standar error antara keduanya adalah 1,278. Nilai tertinggi tingkat kepercayaan pada 95% adalah

29,755, nilai terendah 24,569. Menurut kriteria penerimaan hipotesis,  $H_a$  (hipotesis alternatif) akan diterima jika  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel, serta  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05. Pada perhitungan tes awal dan tes akhir di kelas X5 ini ditentukan bahwa  $t$ -hitung adalah 21,246, sementara itu derajat bebasnya 36, pada *critical value* of  $t$ -tabel,  $df = 36$ , maka nilai signifikansinya adalah 2,0281. Jadi  $21,246 > 2,0281$ , artinya tes akhir yang berpengaruh terhadap tes awal.

Setelah mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar dari penerapan kedua model dan media pembelajaran tersebut, selanjutnya akan dilakukan uji statistika beda rata-rata tidak berhubungan. Adapun hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 3. Uji *Independent Sample T-Test* Kelas X4 (Eksperimen) dan Kelas X5 (Kontrol) di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2011/2012**

		Levene's Test Untuk Kesamarataan Varians		t-test for Equality of Means						
								Taraf Kepercayaan pada 95%		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Perbedaan rata-rata	Perbedaan Standar Error	Bawah	Atas
Nilai	Diasumsikan	.058	.810	2.028	72	.046	4.324	2.132	.074	8.575
	Kedua Varians Sama									
	Diasumsikan			2.028	72.000	.046	4.324	2.132	.074	8.575
	Kedua Varians tidak Sama									

Kemudian untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari nilai  $f$  hitung 0,058 yang lebih kecil dari signifikansi 0,810 dengan taraf kepercayaan 95 %, oleh karena  $0,058 < 0,810$  maka diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan antara *Model Think Pair Share* dengan media animasi dan Model Konvensional dengan media gambar.

Dalam menguji hipotesis tentang hasil belajar menggunakan model *Think Pair Share* maka dilakukan uji  $t$ . Berdasarkan Tabel 4.4, hasil dari uji  $t$  diperoleh bahwa  $t$ -hitung untuk kelas eksperimen 25,528 dan  $t$ -tabel 2,0281. Oleh karena  $t$ -hitung  $>$  dari  $t$ -tabel maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan demikian diketahui bahwa

*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reproduksi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) dan Paku (Pteridophyta) di Kelas X Sma Negeri 2 Palembang*

penerapan model *Think Pair Share* dengan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi reproduksi tumbuhan lumut dan paku di kelas X4 SMA Negeri 2 Palembang, hal ini sesuai dengan pendapat Mahmudin (2009) dalam Yusuf (2012:21) bahwa model *Think Pair Share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Hal ini dirasakan oleh peneliti pada saat menerapkan model *Think Pair Share* di kelas X4, kondisi kelas menjadi komunikatif tanpa membuat suasana kelas menjadi gaduh karena diskusi yang dilakukan hanya sesama teman sebangku dan paling banyak beranggotakan 4 orang siswa.

Selain model *Think Pair Share* yang mampu meningkatkan nilai belajar siswa yaitu bantuan media yang digunakan peneliti. Sudah dikatakan sebelumnya menurut Hamalik dalam Arsyad (2010) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media animasi yang pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Keunggulan animasi dalam hal ini gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian secara nyata dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap materi yang disampaikan. Animasi siklus hidup tumbuhan lumut dan paku dapat membuat siswa merasakan adanya ilustrasi gerakan (motion) dalam tiap-tiap tahapan yang terjadi dalam siklus hidup tumbuhan lumut dan paku pada gambar yang ditampilkan.

Sama halnya dengan kelas X5 yang menggunakan model Konvensional dengan media gambar hasil belajar siswa juga meningkat yaitu dengan rata-rata tes awal 49,86 dan tes akhir 77,22 dan melihat t-hitung  $21,246 > t\text{-tabel } 2,0281$ . Menurut atikel di E-Learning, metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Ada beberapa **kelebihan** sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan. Metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat. Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara model *Think Pair Share* menggunakan media animasi dengan model Konvensional menggunakan gambar terhadap hasil belajar siswa. Kedua model dan media yang diterapkan peneliti sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X4 dan X5 SMA Negeri 2 Palembang pada materi reproduksi tumbuhan lumut (*Bryophyta*) dan tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Hal ini sesuai dengan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya tentang keunggulan masing-masing model pembelajaran dan media yang digunakan.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang diperoleh kesimpulan bahwa Model *Think Pair Share* dan media animasi dengan Model Konvensional dan media gambar, sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pengaruh yang lebih tinggi terlihat

pada model *Think Pair Share* dengan media animasi. Tapi untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari nilai  $f$  hitung 0,058 yang lebih kecil dari signifikansi 0,810 dengan taraf kepercayaan 95 %, oleh karena  $0,058 < 0,810$  maka diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan antara *Model Think Pair Share* dengan media animasi dan Model Konvensional dengan media gambar yang artinya kedua model sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa Biologi siswa pada materi reproduksi lumut dan paku di SMA Negeri 2 Palembang tahun ajaran 2011/2012.

### Saran

1. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, gunakanlah model pembelajaran yang efektif agar siswa mampu untuk mengembangkan ide-idenya dalam suasana yang komunikatif seperti model *Think Pair Share* yang telah diterapkan penulis.
2. Hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media animasi pada pokok bahasan Biologi yang lainnya.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsidi. 2009. *Penggunaan Media Animasi Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas viii Smp Negeri 13 Makassar*. (Online)(<http://www.slideshare.net>, diakses 4 Januari 2012).
- Yusuf Ridwan Maulana. 2007. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. (Online) (<http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf> , diakses 16 Mei 2011.
- Anonim. 2011. *Media dan Sumber Belajar*. (Online) (<http://infmakalah.blogspot.com>, diakses 25 April 2012).